

**ANALISIS KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK USIA
5-6 TAHUN DI TK POTEUMEUREUHOM KOTA BANDA
ACEH**

TAHUN AJARAN 2021/2022

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Yuvita Fitri Irda
1711070014



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI**

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BINA BANGSA GETSEMPENA

BANDA ACEH

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

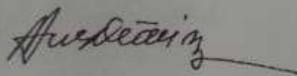
**ANALISIS KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
TK POTEUMEUREUHOM BANDA ACEH**

Nama : Yuvita Fitri Irda
Nim : 1711070014
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Skrripsi Ini Telah Disetujui Oleh Pembimbing Untuk Diajukan Pada Ujian Skripsi
Program Sarjana

Banda Aceh, 25 Januari 2021

Pembimbing I



Drs. Dr. Musdiani, M.Pd
NIDN: 0031126364

Pembimbing II



Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN: 0128038801

Mengetahui,

Ketua Program Studi

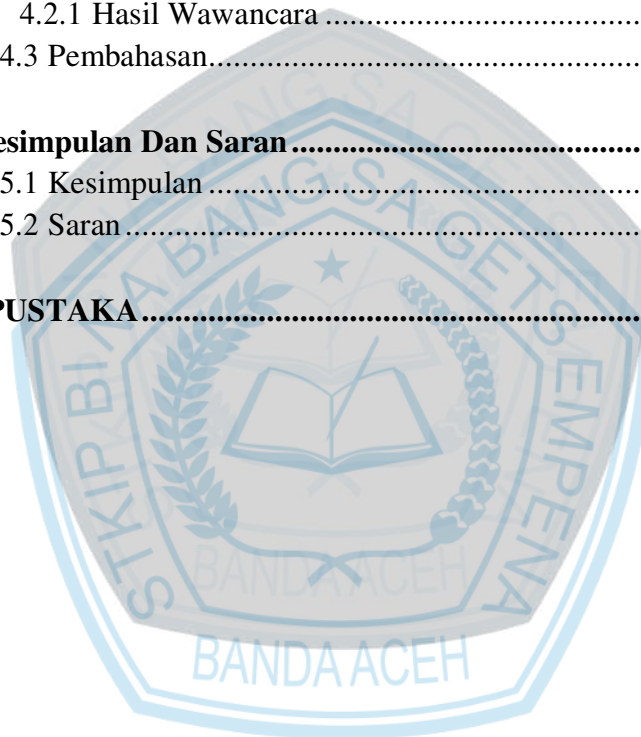


Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN: 0128038801

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| ABSTRACT..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR TABEL..... | iv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | v |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Fokus Penelitian..... | 7 |
| 1.3. Rumusan masalah..... | 7 |
| 1.4. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.5. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| | |
| BAB II : LANDASAN TEORI..... | 10 |
| 2.1. Pendidikan Anak Usia Dini..... | 10 |
| 2.1.1. Pendidikan Karakter..... | 14 |
| 2.1.2. Tujuan Pendidikan Karakter..... | 16 |
| 2.1.3. Pengertian Karakter Tanggung Jawab..... | 18 |
| 2.1.4. Manfaat Karakter Tanggung Jawab..... | 20 |
| 2.1.5. Indikator Karakter Tanggung Jawab..... | 20 |
| 2.1.6. Nilai Tanggung Jawab..... | 22 |
| 2.1.7. Macam-macam Tanggung Jawab..... | 23 |
| 2.1.8. Pemberian Bimbingan Tanggung Jawab..... | 24 |
| 2.1.9. Karakteristik Anak Usia Dini..... | 25 |
| 2.1.10. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini..... | 26 |
| 2.2. Kajian Penelitian Yang Relevan..... | 28 |
| 2.3. Kerangka Berpikir..... | 30 |
| | |
| BAB III : PROSEDUR PENELITIAN..... | 32 |
| 3.1. Desain Penelitian..... | 32 |
| 3.2. Latar Penelitian..... | 35 |
| 3.3. Subjek Penelitian..... | 35 |
| 3.4. Data Dan Sumber Data Penelitian..... | 35 |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |

| | |
|---|-----------|
| 3.6. Keabsahan Data | 38 |
| 3.7. Instrumen Penelitian | 38 |
| 3.8. Teknik Analisis Data..... | 40 |
| BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan | 42 |
| 4.1 Data dan Temuan Penelitian | 42 |
| 4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 42 |
| 4.1.2 Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian..... | 43 |
| 4.2 Hasil Penelitian | 45 |
| 4.2.1 Hasil Wawancara | 45 |
| 4.3 Pembahasan..... | 57 |
| BAB V : Kesimpulan Dan Saran | 62 |
| 5.1 Kesimpulan | 62 |
| 5.2 Saran | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 65 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia, yang dinamis dan syarat perkembangan. Perkembangan pendidikan merupakan hal yang seharusnya terjadi, perubahan perkembangan ilmu dan teknologi sekarang ini, dimana perubahan ini memberikan dampak yang sangat luas disegala aspek kehidupan. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 pendidikan tidak hanya membentuk insan indonesia cerdas, namun juga kepribadiannya atau karakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa secara agama.

Menurut Majid dan Andayani dalam (Anissyifa 2017:3) pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan perkembangan anak sejak usia dini sampai dewasa. Maka dengan demikian pendidikan karakter harus ditanamkan sejak anak masih kecil dan melalui proses yang disesuaikan dalam tahapan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter anak dibutuhkan kesabaran dan ketekunan para pendidiknya yang harus didukung dengan keseimbangan antara pendidikan orang tua di rumah dan di sekolah. Karena kebanyakan dari orang tua senantiasa menyerahkan sepenuhnya pada proses pendidikan disekolah serta menuntut lebih cepat adanya perubahan pada diri anak yang lebih baik tanpa menghiraukan proses yang harus dilalui secara bertahap.

Ki Hadjar Dewantara dalam (Mudana, 2019: 78) mengungkapkan pengertian pendidikan adalah “pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran dan tubuh anak dalam pengertian taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup , yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya”. Ki Hadjar Dewantara memandang pendidikan karakter sebagai suatu proses yang dinamis dan harus mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan kemajuan zaman.

Menurut Licona dalam (Sudaryati 2012: 14) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan moral. Ketiga komponen ini penting dan diperlukan agar anak usia dini mampu memahami, merasakan, dan sekaligus melaksanakan nilai-nilai kebaikan. Karakter adalah suatu yang dipatahkan pada hati, sehingga menjadi tanda yang khas, karakter mengacu pada moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Karakter bukan merupakan gejala sesaat, melainkan tindakan yang konsisten muncul baik secara batiniah dan rohaniah. karakter bersifat jangka panjang dan konstan, berkaitan erat dengan polah tingkah laku, dan kecendrungan pribadi seseorang untuk berbuat sesuatu yang baik.

Menurut Annes dan Lickona dalam (Anissyifa 2017:5) pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang,

yaitu tingkah laku yang baik dan jujur, tanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Pendidikan karakter adalah salah satu obsi yang harus dioptimalkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Hal yang menjadi dasar adalah bahwa makna pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia, manusia sebagai makhluk Tuhan harus dibekali dengan hal selain kemampuan kognitifnya. Hal lain yang dimaksud pada pernyataan tersebut adalah kemampuan afektif atau sikapnya. Manusia tidak hanya diberi keterampilan dan kemampuan yang bersifat eksak yang berbicara pada aspek luar manusia secara biologis tetapi juga perlu pendidikan yang menjamah ranah *inner side, mental life, mind affected word*, dan *geistigewelt*.

Pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara dan Driyarkara dalam (Asa Agam Ibnu 2019: 248) Pendidikan karakter mengarahkan pada cara berfikir dan perilaku dari siswa yang nantinya akan menjadi tulang punggung bangsa. Karakter termanifestasi dalam sifat dan perbuatan untuk selaras dengan budaya bangsa Indonesia yang selama ini telah melekat. Pengaruh modernisasi dan globalisasi yang memberikan banyak warna dalam kehidupan remaja memang harus dibentengi dengan pembelajaran karakter. Bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha untuk penanaman nilai-nilai pada siswa melalui berbagai macam cara untuk menjadikan mereka sebagai individu yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan karakter disamakan definisinya dengan pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan *religious* atau pendidikan budi pekerti. Istilah ini

makin mengemuka ketika berbagai permasalahan muncul sebagai akibat dari kegagalan dari pendidikan di Indonesia. Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassain* yang artinya mengukir. Secara sederhana dapat diartikan bahwa pendidikan karakter sebagai bentuk kegiatan mengukir di atas batu yang pada pelaksanaannya tidak mudah/gampang. Pengertian karakter Menurut Darmiyati Zuchdi (2011:28), ialah sebuah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang memiliki ciri khas seseorang yang menjadi kebiasaan yang ditampilkan dalam kehidupan masyarakat. Heri Gunawan (2012:4), menjelaskan bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada pada individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Kemudian Masnur Muslich (2011:84), menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter merupakan standar-standar yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Karakter diri dilandasi nilai-nilai serta berfikir, berlandaskan nilai-nilai tersebut dan terwujud dalam perilaku. Indonesia *Haritage Foundation* merumuskan beberapa bentuk karakter yang harus ada dalam setiap individu bangsa Indonesia, diantaranya adalah: cinta kepada Allah dan alam semesta serta isinya, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras

dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai dan persatuan.

Pelaksanaan pendidikan karakter tidak terlepas dari peran orang tua dirumah dan guru di sekolah. Disekolah guru memiliki peran sebagai contoh atau teladan untuk anak didiknya, karena karakter pada anak usia dini tidak bisa ditanamkan hanya melalui perintah melainkan melalui pemberian contoh oleh guru. Oleh karena itu guru harus memiliki sikap dan prilaku yang dapat diteladani oleh anak didiknya salah satunya adalah karakter disiplin.

Kemendiknas (2012), menyatakan bahwa pada pendidikan anak usia dini nilai-nilai yang dipandang sangat penting dikenal dan diterapkan dalam pendidikan karakter adalah nilai tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter yang menjadi dasar landasan untuk membangun manusia-manusia yang berilmu dan dapat memposisikan diri mereka sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab. Tanggung jawab merupakan kesadaran akan tingkah laku untuk menaati peraturan yang berlaku. Tanggung jawab dapat diajarkan disekolah dengan mengajarkan anak untuk menaati peraturan yang ada. Tanggung jawab penting ditanamkan sejak dini terlebih tanggung jawab untuk diri sendiri karena tanggung jawab terhadap hal lain tidak akan terlaksana jika tidak mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Menurut Salusky bahwa orang yang telah mengembangkan tanggung jawab menunjukkan selalu memenuhi tugas dan kewajibannya tanpa harus ada dorongan dari manapun. Maka dari itu penting menumbuhkan tanggung jawab

pada anak sejak dini, agar kelak saat dewasa anak mempunyai sifat tanggung jawab yang melekat pada dirinya.

Karakter tanggung jawab sangat penting dibentuk sejak usia dini, sebab karakter tanggung jawab sangat bermanfaat pada kehidupan masa depan anak. Pendapat Sukiman (2016:4) manfaat dari sikap tanggung jawab yakni dengan sikap yang bertanggung jawab, seseorang akan di percaya, dihormati, dan disenangi oleh orang lain. Sikap berani mengakui kesalahan yang dilakukan dan mau mengubah dengan tindakan sehingga dapat menghadapi masalah dengan lebih kuat dan tegar. Jika pendidikan karakter tanggung jawab kurang maka perilaku yang baik, dipercaya orang lain, menaati peraturan, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kerja sama, percaya diri, dll, dalam diri setiap individu itu tidak ada sehingga anak-anak bisa melakukan apa saja sesuai yang mereka inginkan baik itu perbuatan yang baik maupun perbuatan yang tidak baik, maka dari itu pendidikan karakter itu sangat penting di berikan kepada anak sejak dini agar ketika mereka dewasa kelak karakter mereka sudah terbentuk dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Poteumeureuhom di Banda Aceh masih terlihat bahwa nilai-nilai karakter tanggung jawab anak usia dini mulai memudar, masih ada beberapa anak yang bermasalah dengan tanggung jawabnya yakni kurangnya kesadaran dalam merapikan sepatu di rak sepatu, belum terbiasa merapikan dan menyimpan peralatan main setelah digunakan, belum terbiasa merapikan peralatan makan, kurangnya kesadaran membuang sampah pada tempatnya, kurangnya tanggung

jawab untuk menjaga barang milik sendiri, misalnya mainan, buku, alat tulis, maupun barang-barang milik sekolah. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin mencari informasi dari berbagai sumber baik dari guru wali kelas dan kepala sekolah terkait tentang karakter tanggung jawab pada anak. Hasil analisis data tersebut nantinya akan digunakan sebagai perbaikan dalam mencapai tujuan karakter tanggung jawab anak yang baik.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis berpendapat bahwa perlu dilakukan peneliti kajian tentang Analisis Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Poteumeureuhom Banda Aceh.

1.2 FOKUS PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian di TK Puteumeureuhom Kota Banda Aceh di kelas B dengan jumlah anak 16 orang. Peneliti melihat secara sekilas bahwa karakter tanggung jawab anak-anak di TK Peuteumeureuhom mulai memudar, oleh karna itu peneliti ingin melihat dan mengamati bagaimana karakter tanggung jawab anak-anak di kelas B TK Peutomeureuhom secara mendalam.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, sehingga peneliti membatasi lingkup penelitian, maka peneliti fokus pada Analisis Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Poteumeureuhom Banda Aceh.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana Karakter Tanggung Jawab Anak Di Lingkungan Sekolah Pada Anak usia 5-6 tahun di TK Poteumeureuhom Kota Banda Aceh?

- 1) Bagaimana karakter tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Peuteumeureuhom?
- 2) Kegiatan apa saja yang di lakukan untuk menstimulasi karakter tanggung jawab anak?
- 3) Kendala apa saja yang ditemukan dalam menstimulasi karakter tanggung jawab anak?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan karakter tanggung jawab anak yang diterapkan di Lingkungan Sekolah Pada Anak usia 5-6 tahun di TK Poteumeureuhom Di Kota Banda Aceh.

- 1) Bagaimana karakter tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Peuteumeureuhom?
- 2) Kegiatan apa saja yang di lakukan untuk menstimulasi karakter tanggung jawab anak?
- 3) Kendala apa saja yang ditemukan dalam menstimulasi karakter tanggung jawab anak?

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Setiap penelitian diharapkan agar hasil penelitiannya dapat bermanfaat, adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan anak usia dini khususnya pada

perkembangan karakter tanggung jawab anak di TK Poteumeureuhom
Di Kota Banda Aceh.

2) Manfaat praktis

a) Bagi anak

Supaya anak dapat mengembangkan karakter tanggung jawab dengan teman, guru, orang tua dan lingkungan sekitar.

b) Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah pengetahuan guru bagaimana memberikan stimulasi untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab anak didik.

c) Bagi sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam membimbing anak.